

## Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Materi Luas Persegi Panjang di Kelas IV SDN Mlatiharjo 02

Ade Asmaul Islah<sup>\*1</sup>, Endang Wuryandini<sup>2</sup>, Susilowati Rahayu<sup>3</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Mlatiharjo 02, Indonesia

Email: <sup>1</sup>asmaulislah@gmail.com, <sup>2</sup>endangwuryandini@upgris.ac.id, <sup>3</sup>susilowatijafar1973@gmail.com,

<sup>4</sup>duwinuvitalia@upgris.ac.id

### Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika materi luas persegi panjang dan dampaknya pada peserta didik di kelas IV SDN Mlatiharjo 02. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV dan peserta didik di kelas IV SDN Mlatiharjo 02. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan delapan indikator keaktifan belajar peserta didik. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada diferensiasi konten dan diferensiasi proses mata pelajaran matematika materi luas persegi panjang di kelas IV SDN Mlatiharjo 02. Implementasi pembelajaran diferensiasi dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan memberikan dampak pada keaktifan belajar peserta didik dengan presentase tingkat pencapaian 83,4% yang termasuk dalam kategori baik dengan menggunakan delapan indikator keaktifan peserta didik. Tingkat pencapaian keaktifan tertinggi sebesar 89,2% yaitu pada indikator 1 dan 3. Tingkat pencapaian keaktifan terendah sebesar 78,5% yaitu pada indikator 5 dan 8. Peserta didik menjadi aktif bertanya dan memberikan respon/tanggapan saat berdiskusi ataupun presentasi selama pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, Matematika, Peserta Didik, Pendidikan Berdiferensiasi.

### Abstract

*Differentiated learning is an effort made to adjust the learning process in the classroom to meet the individual learning needs of each learner. Differentiated learning is learning that favors students. This study aimed to determine the process of implementing differentiated learning in mathematics subjects on rectangular area material and its impact on students in class IV SDN Mlatiharjo 02. The research method used descriptive qualitative. The subjects of this study were grade IV teachers and students in grade IV SDN Mlatiharjo 02. The research data collection techniques used were interviews, observations, and documentation with eight indicators of student learning activeness. Qualitative data analysis techniques consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The implementation of differentiated learning in this study focused on content differentiation and process differentiation in mathematics subjects on rectangular area material in class IV SDN Mlatiharjo 02. The implementation of differentiated learning facilitated the diverse learning needs of students and had an impact on the learning activeness of students, with a percentage achievement level of 83.4%, which was included in the good category based on the eight indicators of student activeness. The highest level of achievement of activeness was 89.2%, specifically in indicators 1 and 3. The lowest level of achievement of activeness was 78.5%, specifically in indicators 5 and 8. Learners became active in asking questions and providing responses during discussions or presentations during learning.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Mathematic, Learning Activeness. Student Learning Activeness

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sangat penting untuk meningkatkan pendidikan agar generasi berikutnya mampu membangun bangsa secara inovatif (Achadah, 2019). Perkembangan zaman yang terus berjalan memberikan dampak perubahan di berbagai sektor tidak terkecuali pendidikan, sistem pendidikan yang semula berpusat pada guru saat ini beralih berpusat pada peserta didik (Juwana et.al, 2023). Paradigma pendidikan saat ini juga lebih menekankan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, merumuskan masalah, berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari tahu informasi dari berbagai sumber. Oleh sebab itu, diharapkan pendidikan saat ini mampu mengembangkan kemampuan peserta didik. Pengembangan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan pada mata pelajaran di sekolah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat diberikan. Matematika adalah mata pelajaran wajib dalam kurikulum merdeka yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. Pada pelajaran matematika kelas IV salah satu materi yang diajarkan yaitu luas persegi panjang (Hobri et al., 2022). Mata pelajaran matematika kelas IV terdiri dari enam BAB yang terdiri dari BAB 1 bilangan cacah sampe 10.000, BAB 2 pecahan, BAB 3 pola gambar dan bilangan, BAB 4 pengukuran luas dan volume, BAB 5 bangun datar, serta BAB 6 piktogram dan diagram batang.

Pengembangan kemampuan juga dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik (Nurhayati et al., 2024). Keaktifan peserta didik yang dimaksudkan adalah keaktifitan belajar peserta didik. Keaktifan belajar adalah upaya yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan, baik secara daring maupun tatap muka di kelas (Prasetyo & Abduh, 2021). Keaktifan belajar merupakan usaha peserta didik untuk meningkatkan diri mereka sendiri melalui proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang tercakup dalam berbagai mata pelajaran dengan peran dan karakteristiknya masing-masing dalam meningkatkan potensi peserta didik (Apriyantini & Sukendra, 2023). Dalam pembelajaran bentuk keaktifan belajar peserta didik antara lain memperhatikan saat guru menjelaskan, dapat menyelesaikan masalah/persoalan yang diberikan, terlibat dalam diskusi dan pengerjaan, mampu mempresentasikan hasil diskusi (Simanjuntak, 2020). Untuk mencapai keaktifan belajar tersebut maka pembelajaran harus melibatkan peserta didik dalam prosesnya yaitu dengan melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keunikan. Keunikan inilah yang menjadikan keberagaman dalam peserta didik (Swandewi, 2021), sehingga seorang pendidik harus mampu merancang pembelajaran agar sesuai dengan keberagaman tersebut. Pembelajaran diferensiasi dapat menjadi solusi dari keberagaman peserta didik salah satunya dalam mata pelajaran matematika (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Menurut Charles A. Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik dengan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas (Oskarsson & Johansson, 1987). Pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pada proses “menuntun”, anak memiliki kebebasan namun sebagai pendidik atau “pamong” saat memberi tuntunan serta arahan sehingga anak tidak kehilangan arah yang membahayakan dirinya sendiri, seorang “pamong” juga dapat memberikan “tuntunan” agar anak mendapatkan kemerdekaannya dalam belajar. Pembelajaran diferensiasi dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik meliputi perkembangan kognitif, kemampuan awal, etnik/kultural, minat bakat, gaya belajar, motivasi belajar, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan motorik (Febriani & Shaliha, 2020). Pada penelitian ini pembelajaran diferensiasi dilakukan berdasarkan kemampuan awal peserta didik dalam materi luas persegi panjang. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget (1954) yang menyebutkan terdapat empat tahapan perkembangan kognitif yaitu tahap sensori motorik (usia 0 - 2 tahun), tahap praoperasional (usia 2 – 7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7 - 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 -15 tahun). Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif Piaget tersebut peserta didik kelas IV berada pada tahap operasional konkrit. Sehingga, pendidik harus mempunyai

kemampuan menyusun pembelajaran agar mereka dapat menyusun dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Febriani & Shaliha, 2020). Sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik selama proses mencapai tujuan pembelajarannya (Naibaho, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 pembelajaran mata pelajaran matematika masih dilakukan secara konvensional, guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik terlihat kurang terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif, mereka asik mengobrol bersama teman sekelasnya dan tidak memperhatikan penjelasan guru, ketika kegiatan diskusi hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan dalam kelompok, peserta didik juga belum berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sehingga berdasarkan problematika pembelajaran yang tersebut, peneliti telah melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi luas persegi panjang kelas IV SDN Mlatiharjo 02. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi luas persegi panjang dan dampaknya terhadap keaktifan pada peserta didik di kelas IV SDN Mlatiharjo 02.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dideskripsikan secara sistematis dan aktual sesuai fakta dari subjek yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan triangulasi data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2018). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 pada bulan Maret s.d April 2024. Sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang. Tahapan awal yang dilakukan yaitu identifikasi masalah yang ada di lapangan melalui kegiatan observasi awal di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 dilanjutkan dengan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Mlatiharjo 02. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan guru dan peserta didik kelas IV SDN Mlatiharjo 02 untuk menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran. Seluruh perangkat dan hasil kegiatan observasi dan wawancara didokumentasikan dalam bentuk softfile, foto, dan video untuk kemudian data tersebut dianalisis. Kegiatan wawancara dengan guru kelas IV dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dalam materi luas persegi panjang. Kegiatan observasi dilakukan dengan terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran dari persiapan hingga refleksi dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dalam materi luas persegi panjang dan keaktifan peserta didik di kelas IV SDN Mlatiharjo 02. Adapun indikator keaktifan belajar peserta didik yang digunakan menurut Nana Sudjana (Nurhayati et al., 2024), yaitu:

- a. Peserta didik menyimak dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Peserta didik terlibat dalam upaya memecahkan permasalahan.
- c. Peserta didik berani bertanya kepada guru atau temannya mengenai hal yang belum dipahaminya.
- d. Peserta didik melakukan kegiatan berkelompok sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.
- e. Peserta didik berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan.
- f. Peserta didik mampu mengukur kemampuannya melalui hasil pekerjaannya.
- g. Peserta didik turut serta terlibat aktif dalam menyelesaikan persoalan/permasalahan tugasnya.
- h. Peserta didik menggunakan kesempatan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan tugasnya.

Persamaan (1) merupakan rumus presentase tingkat pencapaian keaktifan belajar peserta didik sesuai Purwanto dalam (Juwana et.al., 2023).

Pada persamaan (1),  $P$  merupakan angka presentase tingkat pencapaian keaktifan belajar peserta didik,  $f$  merupakan frekuensi/jumlah peserta didik yang sedang dicari persentasinya, dan  $N$  merupakan banyaknya individu/peserta didik.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan hasil perhitungan presentase tingkat pencapaian keaktifan belajar peserta didik dibagi menjadi beberapa kategori dalam rentang presentase sebagai berikut,  $> 90\%$  merupakan kategori sangat baik (A),  $80\% - 89\%$  merupakan kategori baik (B),  $65\% - 79\%$  merupakan kategori cukup (C),  $55\% - 64\%$  merupakan kategori kurang (D),  $< 55\%$  merupakan kategori gagal (E) (Juwana et.al, 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mampu menjadi fasilitator dalam belajar dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik yaitu dengan cara memahami minat belajar, gaya belajar, dan tingkat kemampuan awal peserta didik sehingga pembelajaran yang dirancang dapat efektif. Menurut Charles A. Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik dengan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas (Oskarsson & Johansson, 1987). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (Ni'mah et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran klasik dengan mengutamakan diferensiasi di kelas, memperhatikan perbedaan dan keanekaragaman, dan melakukan semua kegiatan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Jenyana, 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah guru membuat pilihan yang masuk akal (*common sense*) berdasarkan kebutuhan peserta didik (Jenyana, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi ada tiga, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Marlina, 2019). Diferensiasi konten yaitu pembelajaran yang membedakan format penyampaian konten dan pengorganisasian sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik atau kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi proses yaitu strategi pembelajaran untuk mengetahui bagaimana peserta didik akan memahami dalam proses pembelajaran. Dan diferensiasi produk yaitu strategi yang menghasilkan produk hasil pekerjaan peserta didik selama pembelajaran dilakukan (Handayani & Mauludea, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran masih dilakukan secara seragam dan belum memperhatikan karakteristik kebutuhan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Maka pada penelitian ini peneliti melakukan pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika materi persegi panjang di kelas IV SDN Mlatiharjo 02. Implementasi diferensiasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu diferensiasi konten dan diferensiasi proses pada mata pelajaran matematika materi luas persegi panjang di kelas IV SDN Mlatiharjo 02. Proses pembelajaran diferensiasi dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai dasar dalam pembagian kelompoknya saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini kelas dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan awal peserta didik yang diperoleh dari hasil asesmen diagnostik kognitif mengenai prasyarat materi pada pertemuan kali ini yaitu operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan bentuk bangun datar. Ketiga kelompok tersebut yaitu kelompok paham utuh, kelompok paham sebagian, dan kelompok butuh bimbingan. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif yang telah dilakukan, pembagian kelompok di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 sejumlah 7 kelompok yang terdiri dari satu kelompok paham utuh, lima kelompok paham sebagian, dan satu kelompok butuh bimbingan. Dalam penelitiannya Swandewi menyatakan bahwa kesiapan belajar peserta didik tidak berkaitan dengan tingkat intelektualitas tetapi berkaitan dengan informasi mengenai keterkaitan antara pengetahuan atau keterampilan peserta didik saat ini sebanding dengan pengetahuan atau keterampilan baru yang akan diajarkan (Swandewi, 2021).

Diferensiasi konten yaitu Diferensiasi konten dilakukan dengan menyusun konten/materi yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan awal masing-masing peserta didik. Diferensiasi konten pada pembelajaran dalam penelitian ini terlihat pada saat diskusi LKPD, guru menyusun LKPD secara berdiferensiasi pada setiap kelompoknya yaitu kelompok paham utuh, kelompok paham sebagian, dan kelompok butuh bimbingan. Diferensiasi konten LKPD pada setiap kelompok terdapat pada kepadatan materi dan tingkat kesulitan soal. Untuk kelompok paham utuh, konten pada LKPD materi yang disajikan lebih mengacu pada permasalahan secara nyata dan dilengkapi soal dengan tingkat kesulitan

tinggi. Untuk kelompok paham sebagian, konten pada LPKD materi yang disajikan lebih mengacu pada permasalahan secara nyata secara sederhana dan dilengkapi soal dengan tingkat kesulitan sedang. Untuk kelompok butuh bimbingan, konten pada LPKD materi yang disajikan lebih runtut dan mengacu pada permasalahan secara nyata sederhana beserta contohnya dan dilengkapi soal dengan tingkat kesulitan rendah.



Gambar 1. LKPD Kelompok Paham Utuh



Gambar 2. LKPD Kelompok Paham Sebagian



Gambar 3. LKPD Kelompok Butuh Bimbingan

Diferensiasi proses dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok sesuai kemampuan awal peserta didik dan kegiatan berjenjang dimana peserta didik bekerja sama untuk mendapatkan pemahaman yang serupa, tetapi dengan cara, bantuan, kesulitan, dan kompleksitas yang berbeda. Untuk kelompok paham utuh, diferensiasi proses saat pengerjaan LKPD peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan guru memantau dengan intensitas rendah. Untuk kelompok paham sebagian, diferensiasi proses saat pengerjaan LKPD peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan guru memantau sebagai fasilitator dengan intensitas sedang. Untuk kelompok butuh bimbingan, diferensiasi proses saat pengerjaan LKPD peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan guru mendampingi sebagai fasilitator dengan intensitas tinggi.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada hasil observasi selama pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 pada mata pelajaran matematika materi luas persegi panjang, hampir seluruh peserta didik telah antusias mengikuti pembelajaran terutama saat praktik langsung menghitung luas persegi panjang dengan melibatkan benda-benda berbentuk persegi panjang yang ada di dalam kelas saat kegiatan diskusi LKPD sehingga selama pembelajaran berlangsung peserta didik terlibat aktif secara keseluruhan. Pada saat observasi untuk mengetahui tingkat pencapaian keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 menggunakan delapan indikator keaktifan belajar peserta didik. Diperoleh hasil tingkat pencapaian keaktifan belajar peserta didik dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut yang disajikan dalam bentuk Tabel 1. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Tingkat Pencapaian %	Kategori
Peserta didik menyimak dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	25	89,2%	Baik
Peserta didik terlibat dalam upaya memecahkan permasalahan	24	85,7%	Baik
Peserta didik berani bertanya kepada guru atau temannya mengenai hal yang belum dipahaminya	25	89,2%	Baik
Peserta didik melakukan kegiatan berkelompok sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru	23	82,1%	Baik
Peserta didik berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan	22	78,5%	Cukup
Peserta didik mampu mengukur kemampuannya melalui hasil pekerjaannya	23	82,1%	Baik
Peserta didik turut serta terlibat aktif dalam menyelesaikan persoalan/ permasalahan tugasnya	23	82,1%	Baik
Peserta didik menggunakan kesempatan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan tugasnya	22	78,5%	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>83,4%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika materi luas persegi panjang di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik telah terlibat aktif. Presentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 83,4% dengan kategori baik. Artinya selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diferensiasi sesuai dengan delapan indikator tersebut hampir seluruh peserta didik sudah terlibat aktif. Tingkat pencapaian tertinggi sebesar 89,2% yaitu pada indikator 1) Peserta didik menyimak dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan 3) Peserta didik berani bertanya kepada guru atau temannya mengenai hal yang belum dipahaminya. Sedangkan tingkat pencapaian terendah sebesar 78,5% yaitu pada indikator 5) Peserta didik berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan dan 8) Peserta didik menggunakan kesempatan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran berdiferensiasi keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya 1) ketidakaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, hanya beberapa peserta didik dalam kelompok yang mengerjakannya sedangkan yang lain bermain dan mengobrol dengan temannya, 2) peserta didik belum terbiasa dengan dengan proses pembelajaran yang baru sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami persoalan dalam LKPD, 3) peserta didik belum menggunakan kesempatan yang mereka untuk mencari informasi guna menyelesaikan permasalahan, saat memiliki kesempatan atau waktu luang peserta didik lebih memilih bermain atau mengobrol dengan temannya.

Perolehan tingkat pencapaian keaktifan belajar peserta didik sebesar 83,4% menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi sebagian besar peserta didik telah terlibat aktif. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik EAZ dan CTM yang menyatakan bahwa pembelajaran kali ini sangat menyenangkan dan tertarik karena sesuai dengan kemampuan dirinya sehingga LKPD yang berisi kegiatan praktik langsung menggunakan benda-benda berbentuk persegi panjang yang tersedia di dalam kelas pada materi luas persegi panjang yang guru berikan dapat lebih mudah dipahami dan menarik. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Mlatiharjo 02 juga memberikan pernyataan serupa bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan pada mata pelajaran matematika dan memudahkan peserta didik untuk memahaminya karena selama pembelajaran berlangsung melibatkan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik merasa senang dan antusias pada pembelajaran karena LKPD yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik sehingga lebih mudah dalam memahaminya. Hal ini juga karena

pembelajaran melibatkan peserta didik secara langsung dan sesuai dengan kemampuan awalnya masing-masing sehingga selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik salah satunya yaitu peserta didik menjadi aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan dan antusias peserta didik terjadi karena pembelajaran berpihak pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Adanya diferensiasi konten dan diferensiasi proses yang dilakukan memberikan peserta didik hak yang sama dalam memperoleh pemahaman yang serupa dengan cara, bantuan, kesulitan, dan kompleksitas yang berbeda sesuai karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni'mah P.S. yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membuat peserta didik menjadi aktif selama pembelajaran (Ni'mah et al., 2023). Laila Nurhayati juga telah melakukan penelitian yang serupa dan menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga meningkatkan keaktifan belajar peserta didik (Nurhayati et al., 2024). Peserta didik menjadi aktif bertanya dan memberikan respon/tanggapan saat berdiskusi ataupun presentasi selama pembelajaran berlangsung.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika materi luas persegi panjang kelas IV SDN Mlatiharjo 02 dilakukan dengan diferensiasi konten dan diferensiasi proses yang disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diberikan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika materi luas persegi panjang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik salah satunya yaitu peserta didik menjadi aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Hal ini karena pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan berpihak pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Implementasi pembelajaran diferensiasi memberikan peserta didik hak yang sama dalam memperoleh pemahaman yang serupa dengan cara, bantuan, dan kompleksitas yang berbeda sesuai karakteristik peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi luas persegi panjang di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian keaktifan belajar peserta didik dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebesar 83,4% dengan kategori baik sesuai dengan delapan indikator keaktifan belajar peserta didik. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang pasif selama pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>
- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan (Widyadari)*, 24(1), 55–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7813406>
- Febriani, A., & Shaliha, S. (2020). *Modul Mata Kuliah Pemahaman Tentang Peserta Didik Dan Pembelajarannya*. 49.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

- Handayani, K., & Mauludea, H. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 28 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 311–323.
- Hobri, Susanto, Kristiana, A. I., Fatahillah, A., Waluyo, E., Alfarisi, R., Budi, H. S., & Helmi, M. I. (2022). *Matematika SD/ MI KELAS IV*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Jenyana, I. M. R. (2022). Pembelajaran Yang Berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(17), 31–37. <http://www.jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/267>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Ni'mah, P. S., Prayito, M., Sulianto, J., & Darsino. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02. *Journal on Education*, 06(01), 4383–4390.
- Ni Putu Wahyunita Savitri, & I Dewa Putu Juwana. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Xi Mipa 1 Sman 11 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(2), 97–102. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i2.6069>
- Nurhayati, L., Khoirotunnisa, K., & Yunita, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di SMAN 1 KAMAL. *Proceeding International Conference on Lesson Study*, 1(1), 502. <https://doi.org/10.30587/icls.v1i1.7421>
- Oskarsson, A., & Johansson, A. (1987). Lead-induced inclusion bodies in rat kidney after perinatal treatment with lead and disulfiram. In *Toxicology* (Vol. 44, Issue 1). [https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1)
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Simanjuntak, M. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>
- Sugiono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248–253.